



Edukasi pencegahan tuberculosis pada anak sekolah melalui video TOSS TBC di SMK PGRI Pangkalpinang

Lana Sari^{1*}, Monia Agni Wiyatami¹, Dela Lanaya¹, Eva Dewi Rosmawati Purba¹, Merynda Nur Sandi¹, M. Seto Sudirman¹

¹ Program Studi Farmasi, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v7i1.647>

Article Info

Received : 26-11-2025
Revised : 21-02-2026
Accepted : 28-04-2026

Abstract: Tuberculosis is an infectious disease caused by the *Mycobacterium tuberculosis*. Around 89% of TBC cases occur in adults (56.5% in men and 32.5% in women), and 11% occur in children. Based on BPS (2023) data, the estimated TBC incidence in Bangka Belitung Province reached 6,797 cases, with the highest mortality rate found in East Belitung Regency at 11%, followed by Bangka Regency at 9%. Based on Dinkes (2024) data, from January to September, 2,136 patients were treated across the Bangka Belitung Province, indicating the need for joint efforts to reduce TBC cases. The partners for this activity are students of SMK PGRI Pangkalpinang. The activity was carried out on July 22nd, 2025. The method used was an educational counseling model using an educational video. Video media is highly engaging for delivering information about TBC because it can foster students' interest, motivation, and enthusiasm. The study results showed a significant difference in knowledge before and after providing TBC education via video, with a p-value of 0.001 (< 0.05).

Keywords: Education Video; SMK PGRI Pangkalpinang; Tuberculosis.

Citation: Sari, L., Wiyatami, M. A., Lanaya, D., Purba, E. D. R., Sandi, M. N., & Sudirman, M. S. (2026). Edukasi pencegahan tuberculosis pada anak sekolah melalui video TOSS TBC di SMK PGRI Pangkalpinang. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26–29. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v7i1.647>

Pendahuluan

Pada tahun 2022, estimasi kasus TBC di Indonesia mencapai 969.000 kasus, dengan 6.823 kasus berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemerintah menargetkan *Treatment Coverage* (TC) sebesar 75% pada tahun 2022 untuk mencapai eliminasi TBC 2030, namun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru mencatatkan capaian sebesar 38,6%, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa target tahun 2022 belum terpenuhi (Dinkes, 2022).

Laporan Program Penanggulangan TBC 2023 menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan TBC secara nasional adalah sebesar 86,5% dan keberhasilan pengobatan TBC Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 86%, yang mana kedua data tersebut masih belum memenuhi target minimal sebesar 90% (Kemenkes, 2023). Estimasi insiden TBC di Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 6.797 kasus, Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Bangka mencatatkan tingkat kematian tertinggi, masing-masing sebesar 11% dan 9%. Meskipun pemerintah menargetkan *Treatment Coverage* (TC) sebesar 90% pada tahun 2023 untuk mencapai eliminasi TBC 2030, realisasinya baru mencapai 42,7%, sehingga target tersebut dinyatakan belum tercapai (Dinkes, 2023). Sepanjang periode Januari hingga September 2024, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menangani 2.136 pasien TBC. Sebaran kasus tersebut meliputi Kota Pangkalpinang (561 pasien), Kabupaten Bangka (507 pasien), Bangka Tengah (205 pasien), Belitung (204 pasien), Belitung Timur (196 pasien), Bangka Barat (187 pasien), dan Bangka Selatan (176 pasien), sehingga perlu dilakukan upaya bersama dalam menekan kasus TBC ini.

Email: lanasari28@gmail.com (*Corresponding Author)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rachmawati (2022) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan Temukan, Obati, Sampai Sembuh (TOSS) TBC terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi pasien TBC untuk menjalani pengobatan sampai tuntas. Selain itu penelitian serupa oleh Putri *et al.* (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara selisih tingkat pengetahuan TOSS TBC masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada dua uji kelompok, di mana kelompok video menunjukkan nilai lebih tinggi daripada kelompok lainnya.

Pemilihan media sebagai upaya penyampaian informasi terkait TBC perlu diperhatikan karena pemilihan dan penyampaian yang benar akan memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan pengetahuan. Media video memiliki banyak peminat karena memiliki gambar-gambar dan animasi yang disukai oleh sasaran, sehingga lebih menarik. Kebanyakan orang mudah bosan dengan pembelajaran yang hanya berupa tulisan atau bacaan tanpa adanya visualisasi seperti gambar. Oleh karena itu, video sangat menarik untuk digunakan dalam penyampaian materi karena dapat menumbuhkan minat, dorongan, dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti pelajaran (Mufidah *et al.*, 2024).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik siswa. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi *Islamic TB-Education* (I-TBE) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 13,47% sekaligus memperkuat kapasitas siswa maupun petugas dalam melakukan deteksi dini serta upaya preventif TBC (ErniRita *et al.*, 2023). Oleh karena itu, promosi kesehatan di lingkungan sekolah menjadi hal penting dalam menumbuhkan kesadaran terhadap penyakit menular. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan edukasi kesehatan sangat penting untuk mendukung strategi pencegahan dan pengendalian penyakit yang menyeluruh pada anak (Wang *et al.*, 2023).

Secara umum diasumsikan bahwa bila masyarakat mengetahui dan paham penyakit TBC ini, maka masyarakat dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit TBC, khususnya untuk siswa sekolah.

Metode

Kegiatan edukasi kepada siswa SMK PGRI Pangkalpinang dilakukan di Aula SMK PGRI Pangkalpinang pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang.

Metode Penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan membagikan kuesioner *pretest* pada peserta untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah tentang TBC. Setelah itu, dilakukan penyuluhan TBC dilanjutkan dengan menonton video TOSS TBC. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang didampingi oleh dosen pengabdian sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam menonton video TOSS TBC dan menjawab pertanyaan terkait video yang sudah ditonton bersama.

Metode Evaluasi

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab dengan fasilitator, kegiatan dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil kegiatan dan mengukur keterserapan informasi dari penyuluhan dan dari intervensi video TOSS TBC melalui *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Pemberantasan TBC merupakan program prioritas pemerintah yaitu program TOSS TBC yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan "Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh". Sebagai dukungan pada program tersebut, kami melaksanakan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa sejak dini terkait pengendalian faktor risiko berupa promosi lingkungan dan hidup sehat, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi TBC serta pengobatan pasien TBC melalui edukasi pada siswa di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi melalui video dan penyuluhan dengan judul "Edukasi Pencegahan Tuberculosis pada Anak Sekolah melalui Video TOSS TBC di SMK PGRI Pangkalpinang" dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025. Kegiatan dihadiri oleh seluruh peserta kegiatan sebanyak 35 siswa SMK PGRI Pangkalpinang, 6 orang dosen pengabdian, serta 2 orang mahasiswa yang bertugas untuk membantu administrasi, mendampingi para peserta dan melakukan dokumentasi.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi

Kegiatan ini diawali dengan memberikan *pretest* menggunakan kuesioner kepada siswa. Lalu dilakukan pemberian materi terkait TBC oleh ketua pengabdian, dilanjutkan dengan menonton video TOSS TBC serta diskusi bersama dosen fasilitator dalam kelompoknya masing-masing. Media yang digunakan berupa video edukasi berupa teks dan visual (gambar) sehingga lebih menarik, terperinci, dan mudah dimengerti.



Gambar 2. Sesi Diskusi Kelompok

Sebagai bentuk evaluasi, pada akhir sesi dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan para siswa terkait *tuberculosis*, yang kemudian dihitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Selain itu, para siswa juga diberikan kuis seputar topik TBC. Poin penting yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah informasi tentang definisi TBC, gejala TBC, penularan TBC, pengobatan TBC, pengawas minum obat (PMO), dan penyimpanan obat TBC.



Gambar 3. Sesi *Posttest* oleh Siswa

Pada kegiatan ini, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan para siswa yang signifikan. Akhir kegiatan ditutup dengan penyampaian simpulan dan penutup.

Berdasarkan Gambar 4, terlihat perbandingan hasil rata-rata jawaban benar pada *pretest* yaitu 15 dan meningkat pada saat *posttest* menjadi 18. Total peserta yang mengalami peningkatan nilai yaitu sebanyak 31 peserta, 3 peserta mendapatkan nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*, dan 1 peserta mengalami penurunan nilai.



Gambar 4. Distribusi Nilai berdasarkan Pengetahuan Pada *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Tabel 1, pada saat *pretest* didapatkan hasil tertinggi 18 dan hasil terendah 8, sedangkan untuk *posttest* hasil tertinggi 20 dan hasil terendah 9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden pada saat *pretest* dan *posttest* dengan *p-value* $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* serta media video yang digunakan efektif terhadap pengetahuan siswa SMK PGRI Pangkalpinang tentang TBC.

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Variabel	N	Median (Maksimum - Minimum)	<i>p-value</i>
Pengetahuan sebelum diberikan media <i>booklet</i>	35	15 (8-18)	0,001
Pengetahuan setelah diberikan media <i>booklet</i>	35	19 (9-20)	

Media video memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih efektif sebagai ilmu pengetahuan dibandingkan media lain. Selain itu, menurut pengabdian peningkatan pengetahuan pada siswa SMK PGRI Pangkalpinang dikarenakan antusiasme besar para siswa untuk mendapatkan pengetahuan terkait TBC. Para siswa menyatakan bahwa penyajian materi dalam media video sudah jelas dan menarik. Para siswa yang sebelumnya tidak pernah diberikan pengetahuan terkait

TBC menggunakan media video dapat melihat serta memahami isi video dengan baik.

China: A National Multicenter School-Based Trial. *BMC Public Health*, 23(1161), 1–11.

Simpulan

Siswa SMK Negeri 1 Pangkalpinang mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait TBC melalui media video dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- BPS. (2023). *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten, Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, 2023.
- Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022*.
- Dinkes. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023*.
- Dinkes. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2024*.
- ErniRita, Awaliah, Mujiastati, R., Widiastuti, E., Idriani, Zuryati, M., & Setiyono, E. (2023). Penerapan Aplikasi Islam TB Edukasi dalam Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah pada Pencegahan Penularan Tuberkulosis Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4528–4535.
- Kemenkes. (2023). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Logistik Program Tuberkulosis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mufidah, N. A. N., Isyrofi, A. Q. A. Al, & Abdullah, S. A. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 160–172.
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa. (2021). Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 343–351.
- Sari, N. P., & Rachmawati, A. S. (2022). Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis “TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh).” *Jurnal Abdimas Umtas*, 2(1), 103–107.
- Wang, X., Liu, J., Wu, Y., Su, B., Chen, M., Ma, Q., Ma, T., Chen, L., Zhang, Y., & Dong, Y. (2023). Enhancing the Effectiveness of Infectious Disease Health Education for Children and Adolescents in